

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian Strategi Pendidikan Karakter Da'i di Perguruan Tinggi Melalui Konsep Triple Helix Mohammad Natsir, berikut penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini.

#### a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Makna serupa terdapat dalam kamus Oxford "*strategy is a plan that is intended to achieve a particular purpose*" (Oxford University Press 2023a) yaitu strategi adalah rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi yang lebih umum dijelaskan dalam kamus Cambridge, "*strategy is a detailed plan for achieving success in situations such as war, politics, business, industry, or sport, or the skill of planning for such situations*" (Cambridge University Press 2023a) yang berarti Strategi adalah rencana terperinci untuk mencapai kesuksesan dalam situasi seperti perang, politik, bisnis, industri, atau olahraga, atau keterampilan merencanakan sesuai dengan situasi.

Makna strategi yang dimaksud dalam disertasi ini ialah upaya untuk memanfaatkan situasi yang ada untuk mencapai sasaran atau tujuan baru yang memiliki manfaat lebih.

#### b. Pendidikan Karakter Da'i

Pendidikan adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia dan lebih baik (E. Mulyasa 2014, hlm. 1). Sementara menurut Budimansyah (Budimansyah 2010, hlm. 14) pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan warganegara. Sehubungan dengan

Rizal Firdaus, 2023

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP  
TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan, Mulyasa menyatakan bahwa pengamalan ajaran islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *fathonah, amanah, shidiq, tabligh* (FAST).

Pendidikan karakter da'i yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penanaman nilai-nilai islami ke dalam jiwa mahasiswa untuk membentuk karakter da'i perspektif Mohammad Natsir yaitu karakter kuat iman, kuat ilmu, kuat mental, memiliki kaifiat, tidak egois, beradab atau berakhlak dan dinamis. Ke tujuh karakter perspektif Mohammad Natsir ini dipilih sebagai acuan utama sebab merupakan pemikiran orisinal Mohammad Natsir dan masih beririsan dengan karakter Rasulullah SAW

### c. Konsep Triple Helix Mohammad Natsir

Kata triple diambil dari bahasa inggris yang memiliki makna "*having three parts of the same type, or happening three times*" (Cambridge University Press 2023b) yaitu memiliki tiga bagian dari tipe yang sama, atau terjadi tiga kali. Sementara dalam kamus Oxford arti triple adalah "*having three parts or involving three people or groups*" (Oxford University Press 2023a) yaitu memiliki tiga bagian atau melibatkan tiga orang atau kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, triple dapat berarti tri yang memiliki makna tiga (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2023).

Istilah helix dalam Kamus Oxford yaitu "a shape like a spiral or a line curved around a cylinder or cone" (Oxford University Press 2023b) yang berarti bentuk seperti spiral atau garis melengkung di sekitar silinder atau kerucut. Sementara dalam kamus Cambridge istilah helix adalah "*a curve that goes around a central tube or cone shape in the form of a spiral*" (Cambridge University Press 2023b) yang berarti kurva yang mengelilingi tabung pusat atau bentuk kerucut dalam bentuk spiral. Menurut gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, saat menjelaskan program pembangunan di Jawa Barat harus terdiri dari lima unsur yang ia sebut dengan konsep pentahelix, dimana penta berarti lima, dan helix berarti jalinan (Tempo.co 2019). Istilah Triple Helix sendiri dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff pada tahun 1995. Lewat

publikasinya yang berjudul “The Triple Helix - University-Industry-Government Relations: A Laboratory For Knowledge Based Economic Development”. Teorinya mengemukakan terjadinya sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi dan dunia industri dalam upaya meningkatkan ekonomi (Etzkowitz dan Leydesdorff 1995). Mengambil inspirasi dari publikasi Etzkowitz tersebut, konsepsi triple helix Mohammad Natsir dalam pembinaan da’i yang dimaksudkan oleh peneliti ialah tiga elemen yang harus ada dalam proses pendidikan karakter da’i, yang berpola saling melengkapi satu sama lain dalam hal ini mencakup kampus, pesantren dan masjid.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan teknik metode campuran atau *mix method* yaitu suatu langkah penelitian yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Yusuf 2017, hlm. 428). Menurut Yusuf (2017, hlm. 428) mixed model research atau penelitian campuran dilakukan apabila peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian, metode campuran ini dapat dilakukan secara serempak (*concurrent*) atau dapat juga dilakukan secara sekunsial (*sequntial*). Dalam penelitian ini, metode campuran yang dilakukan menggunakan pendekatan *mix method concurrent design* yaitu desain metode penelitian campuran yang dilakukan secara serempak atau bersamaan. Metode ini dipilih agar peneliti dapat menganalisis masalah penelitian secara komprehensif. Selain itu dalam desain ini, peneliti menanamkan satu bentuk data yang lebih kecil dalam pengumpulan data lain yang lebih besar untuk menganalisis berbagai jenis pertanyaan. Hal ini sebagaimana dikatakan Creswell;

Concurrent mixed methods procedures are those in which the researcher converges or merges quantitative and qualitative data in order to provide a comprehensive analysis of the research problem. In this design, the investigator collects both forms of data at the same time and then integrates the information in the interpretation of the overall results. Also, in this design, the researcher may embed one smaller form of data within another larger data collection in order to analyze different types of questions (the qualitative addresses the process while the quantitative, the outcomes) (Creswell dan Creswell 2018, hlm. 31)

Objek penelitian ini adalah konsep Mohammad Natsir tentang pendidikan kader da'i sebagai strategi pendidikan da'i menyongsong masa Indonesia emas tahun 2045. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif secara non interaktif, hal ini dipilih sebab sumber data utama penelitian ialah tokoh Mohammad Natsir yang telah wafat, maka sumber data penelitian diambil dari dokumen yang memuat pemikiran Mohammad Natsir yang telah dibukukan.

Untuk mendeskripsikan konsep Triple Helix Mohammad Natsir dan implementasinya dalam pendidikan da'i, dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 15-36) penelitian kualitatif bertujuan untuk melahirkan suatu konsep atau teori, hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi,. Namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi atau diterapkan di tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*, atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan keteralihan. Maksudnya adalah, hasil penelitian dapat dilakukan ditempat lain manakala situasi dan kondisi tidak berbeda jauh dengan tempat penelitian. Dalam hal implementasi konsep triple helix Mohammad Natsir yang mengintegrasikan antara masjid, kampus dan pesantren dalam proses pendidikan da'i, sangat relevan dengan kondisi di Indonesia secara umum, sehingga dapat dilakukan *transferability* diberbagai wilayah di Indonesia.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) dan beberapa perguruan tinggi umum (PTU) secara acak. Pelibatan partisipan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pelibatan kampus, masjid dan pesantren dalam pelaksanaan program pendidikan. Jumlah partisipan perguruan tinggi yang mengisi kuesioner sebanyak 29 perguruan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi keagamaan dan perguruan tinggi umum. Untuk menghasilkan model empirik dalam penelitian ini dilakukan observasi di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir Bekasi serta wawancara terhadap beberapa sivitas STID Moh Natsir.

Rizal Firdaus, 2023

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP  
TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok sumber data, yaitu sumber data primer atau utama dan sumber data sekunder.

#### 3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah beberapa karya tulis Mohammad Natsir yang ditemukan penulis berupa buku, artikel di majalah, koran, buletin dan lain-lain yang berjumlah 70 karya tulis.

Tabel 3.1  
Sumber Data Primer

NO	JUDUL BUKU / ARTIKEL	PENERBIT
1	Bila Do'a Tak Terjawab Lagi	Media Da'wah
2	Fiqhud Da'wah	DDII dan Yayasan Capita Selecta
3	Kebudayaan Islam Dalam Perspektif Sejarah	Girimukti Pasaka
4	Kumpulan Khutbah Hari Raya	Media Da'wah
5	Demokrasi Di Bawah Hukum	Media Da'wah
6	Marilah Shalat	Media Da'wah
7	Di Bawah Naungan Risalah	Media Da'wah
8	Dibawah Naungan Risalah	Sinar Hidayah & Documenta
9	Capita Selecta 1	Abadi
10	Capita Selecta 2	Abadi
11	Capita Selecta 3	Abadi
12	Mengobat dan Berobat Adalah Ibadah	DDII
13	Pandai-Pandailah Bersyukur Ni'mat	Bulan Bintang
14	Indonesia Di Persimpangan Jalan	Abadi
15	Kembali Kepada Islam sebagai Sumber Tenaga	DDII
16	Tugas dan Peranan Ulama	DDII
17	Ilmu, Kekuasaan dan Harta Adalah Amanat Allah	Bulan Bintang
18	Da'wah dan Pembangunan	DDII
19	Kode dan Etik Da'wah	Mutiara
20	Selamatkan Demokrasi Berdasarkan Jiwa Proklamasi dan UUD 1945	-

Rizal Firdaus, 2023

*STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	World Of Islam Festival Dalam Perspektif Sejarah	Yayasan Idayu
22	Rabiul Awwal Bulan Lahirnya Nabi Muhammad SAW	DDII
23	Da'wah : Masjid, Quran dan Disiplin	Y.M. Al Munawwarah
24	Menegakkan Demokrasi Dibawah Hukum	Y.M. Al Munawwarah
25	Agama Dan Moral	DDII
26	Dari Masa Ke Masa 1	Fajar Shadiq
27	Dari Masa Ke Masa 2	Fajar Shadiq
28	M. Natsir Versus Soekarno : Persatuan Agama Dengan Negara	YAPI Padang
29	Tebarkan Benih Itu Dalam Keadaan Bagaimanapun Juga	Hudaya
30	Gubahlah Dunia Dengan Amalmu!	Hudaya
31	Keragaman Hidup Antar Agama	Hudaya
32	Hidupkan Kembali Idealisme dan Semangat Pengorbanan	Bulan Bintang
33	Iman Sumber Kekuatan Lahir dan Batin	Fajar Shadiq
34	Menyambut Panggilan Ilahy	-
35	Pesan Untuk Jemaah Kuliah Subuh	DDII
36	Da'wah Ilallah	DDII
37	Da'wah : Djangan Tenunan Ta' Kundjung Selesai	DDII
38	Khutbah Jum'at di Masjid Tokyo Djepang	DDII
39	Da'wah : Dengan Wismatani Darul Falah Membangun	DDII
40	Da'wah : Tebarkan Benih Itu Dalam Keadaan Bagaimanapun Juga	DDII
41	Kesan-Kesan Dari Djepang	DDII
42	Da'wah : Membangun Qarjah Thajjibah Titik Tolaknja dan Tudjuannja	DDII
43	Da'wah : Membangun Kesehatan Ra'jat Adalah Ibadah	DDII
44	Patah Tumbuh Hilang Berganti	DDII
45	Da'wah : Ummat Islam di Persimpangan Jalan	DDII
46	Ikhrtaruu Ikhda As Sabilaini Ad Din Aw Allaladiniyyah	-
47	Islam dan Kristen Di Indonesia	Peladjar
48	Serial Media Da'wah 42 : Kode dan Etik Da'wah	DDII
49	Serial Media Da'wah 20 : Mengobat dan Berobat Adalah Ibadah	DDII

50	Ke Arah Pembinaan dan Pembelaan Umat	Al Munawwarah
51	Ilmu Kekuasaan dan Harta adalah Amanat Allah	Bulan Bintang
52	Isyhadu Bi Anna Muslimun !	DDII
53	Tempatkan Kembali Pancasila Pada Kedudukannya Yang Konstitusional	-
54	Mempersatukan Ummat	Samudera
55	Pangkal Kemakmuran Indonesia adalah Pertanian Kita	Masyumi
56	Politik Melalui Jalur Dakwah	Abadi
57	Asas Keyakinan Agama Kami	Fajar Shadiq
58	Pesan Perjuangan Seorang Bapak	DDII
59	Mencari Modus Vivendi Antar Umat Beragama di Indonesia	Media Da'wah
60	Masjid, Quran dan Disiplin	DDII
61	Surat Kepada Paus Paulus Yohanes II Agar Penyalahgunaan Diakomia Dihentikan	DDII
62	Seri Dakwah : Da'wah Dalam Prakteknya	DDII
63	Islam Sebagai Dasar Negara	DDII
64	Agama dan Negara Dalam Perspektif Islam	Media Da'wah
65	Islam dan Akal Merdeka	Sega Arsy
66	Revolusi Indonesia	Sega Arsy
67	Dunia Islam Dari Masa Ke Masa	Panji Masyarakat
68	Pendidikan, Kepemimpinan, Pengorbanan, Primordialisme dan Nostalgia	DDII
69	Fungsi Dakwah Dalam Rangka Perjuangan	DDII
70	Qarjah Thajjibah	-

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, pertama dari dokumen karya tulis orang lain tentang Mohammad Natsir serta dokumen-dokumen lainnya terkait dengan topik penelitian. Komponen kedua berasal dari narasumber yang kredibel mengenai topik penelitian, diantaranya Dr. Adian Husaini sebagai Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Dr. Imam Zamroji, MA, selaku wakil ketua dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Syamsul Bahri Ismail, M.Si. selaku ketua Bidang Fatwa Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Dr. Ujang Habibi, M.Pd.I selaku Ketua Bidang Pendidikan

Rizal Firdaus, 2023

*STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Dr. Dwi Budiman Assiroji selaku ketua STID Mohammad Natsir, Imam Taufik Alkhottob selaku Wakil Ketua STID Mohammad Natsir, Aan Handriyani, MA, selaku wakil ketua STID Mohammad Natsir, Madeni, M.Pd.I selaku dosen tetap di STID Mohammad Natsir.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, wawancara, observasi dan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana implementasi pendidikan karakter da'i telah dilakukan di perguruan tinggi.

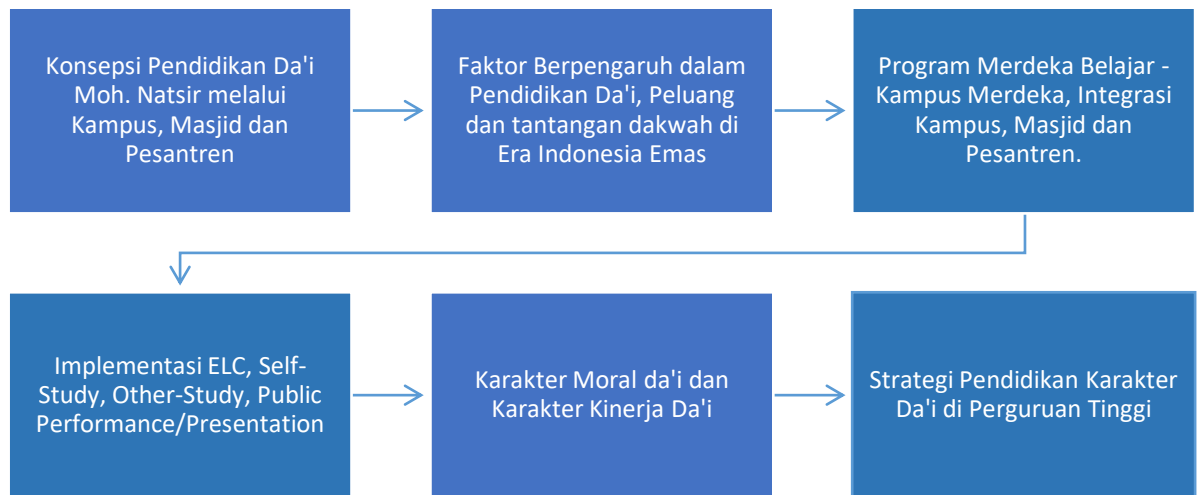
#### **3.4.1 Studi Dokumen**

Teknik Studi dokumen dilakukan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Menetapkan peta penelitian.**

Peta penelitian berfungsi sebagai panduan arah penelitian, agar tujuan penelitian terlihat jelas sehingga memudahkan langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap kajian utama, kajian pertama yang harus ditemukan adalah konsepsi pendidikan kader da'i Mohammad Natsir melalui masjid, pesantren dan kampus. Kajian ini secara runut akan mengelaborasi landasan filosofis Mohammad Natsir memilih tiga institusi ini sebagai tumpuan kaderisasi da'i, latar belakang dipilihnya tiga institusi tersebut, implementasi pendidikan da'i dengan mensinergikan masjid, pesantren dan kampus yang dilakukan Mohammad Natsir. Kajian kedua mengelaborasi konsep pendidikan da'i yang selama ini dilakukan di Indonesia dan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan da'i. Kajian ketiga merupakan elaborasi strategi pendidikan da'i yang relevan untuk mensukseskan program Indonesia emas yang diprediksi akan terwujud pada tahun 2045.





Gambar 3.1

Strategi Pendidikan Karakter Da'i di Perguruan Tinggi melalui Konsep Triple Helix Mohammad Natsir

Peta penelitian ini berfungsi untuk menjadi pemandu peneliti dalam pengumpulan data yang mengarah kepada strategi pendidikan da'i yang relevan untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 berlandaskan pemikiran pahlawan nasional Indonesia Mohammad Natsir.

b. Mengidentifikasi dokumen.

Identifikasi dokumen berupa buku, artikel dan rekaman audio visual Mohammad Natsir dan penulis lain yang relevan sebagai sumber data penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menentukan dokumen-dokumen yang telah disiapkan untuk dijadikan sumberdata penelitian primer dan sumber sekunder. Langkah yang ditempuh dalam tahapan ini adalah membaca judul buku, kemudian daftar isi buku. Selain karya tulis dalam buku, semua karya tulis Mohammad Natsir lainnya berupa artikel yang dimuat pada surat kabar, buletin, majalah dan dokumen surat menyurat dihimpun untuk dianalisis. Rekaman audio visual dari Mohammad Natsir pun turut dihimpun untuk dianalisis satu persatu. Hal demikian juga dilakukan terhadap sumberdata sekunder, yaitu tulisan dan rekaman audio

visual orang lain tentang Mohammad Natsir turut dihimpun untuk dianalisis sebagai penguat dan pengembangan terhadap data primer.

c. Membaca dokumen.

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan dan klasifikasi sumber data ialah membaca dan menyimak dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan dua pendekatan dalam pembacaan dokumen. Pertama membaca dokumen secara simbolik, kedua membaca dokumen secara semantik. Pembacaan dokumen secara simbolik dilakukan dengan membaca judul buku dan daftar isi buku, kemudian membaca bab dan sub bab buku. Selain buku dalam menyimak rekaman audio visual dilakukan langkah pertama memilah tema-tema yang berkaitan dengan penelitian, membaca keyword atau tag pada dokumen audio visual yang bersumber dari audio visual di internet. Pembacaan dokumen secara semantik yaitu membaca dan menyimak dokumen sumber data secara detail dan mendalam. Diantara karakteristik penelitian kualitatif ialah analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana proses analisis data hanya dapat dilakukan apabila semua data telah terkumpul. Sehingga dalam penelitian ini, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, baik itu data yang berasal dari tulisan maupun audio visual. Analisis data tersebut dilakukan untuk menangkap esensi pemikiran Mohamad Natsir, sehingga akan didapatkan berbagai kategori data atau konsepsi mengenai data yang telah dihimpun.

d. Mencatat data.

Tahapan ini merupakan kodifikasi data dari berbagai dokumen yang telah dianalisis. Kodifikasi data berupa koding nama atau konsep yang dibuat dan ditentukan sesuai dengan peta penelitian yang telah dirumuskan. Proses koding dilakukan untuk memudahkan proses analisis data lanjutan, sehingga didapat hasil analisis yang lebih mendalam dan detail dari proses analisis data sebelumnya yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

### 3.4.2 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan

Rizal Firdaus, 2023

*STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP*

*TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atas dasar dua alasan. *Pertama*, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi hingga yang tersembunyi sangat jauh di dalam objek penelitian. *Kedua*, hal-hal yang ditanyakan kepada narasumber dapat meliputi hal-hal yang bersifat lintas waktu baik masa lampau, sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2013, hlm. 68). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu, dan wawancara bebas, yaitu wawancara yang dilakukan sebagai respon insidental dari pernyataan dan ungkapan yang muncul dari narasumber sehingga berlangsung secara alami tidak diatur oleh pedoman atau format tertentu (Yusuf, 2017, hlm. 377 ). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala ketua Dewan Isamiyyah Indonesia, Pengurus Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, Sejarawan serta para ahli lainnya yang dianggap kredibel dengan topik penelitian.

### 3.4.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menuntut kejelian dalam mengamati, dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, dan merasakan. Hal ini kemudian dicatat dan direkam seobjektif mungkin. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar catatan pengamatan dan panduan pengamatan. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat observasi non-participation observer, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (Yusuf, 2017, hlm. 384)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non observasi partisipasi dan memfokuskan pengamatan terhadap ruang, tempat, pelaku dan kegiatan yakni dengan melihat dan mengamati penerapan konsep triple helix Mohammad Natsir dalam pendidikan da'i, yaitu implemntasi pendidikan di kampus, masjid dan pesantren. Hasil dari observasi, peneliti menuliskannya dalam proses reduksi data, kemudian peneliti melakukan display data hasil observasi dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan.

#### 3.4.4 Kuesioner

Kuesiner dilakukan untuk mengukur sejauhmana pelaksanaan integrasi pendidikan yang melibatkan kampus, masjid dan pesantren dalam rangka pendidikan karakter da'i. Kuesiner dalam penelitian ini dilakukan untuk memetakan program pendidikan karakter da'i yang ada di kampus-kampus di Indonesia yang melibatkan unsur kampus, masjid dan pesantren.

### 3.5 Analisis Data

Terdapat dua jenis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kuantitatif deskriptif dan analisis data kualitatif deskriptif. Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang dihimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. Sebab semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan yang sah (valid). Langkah-langkah mengolah data meliputi penyusunan, klasifikasi, pemrosesan, penafsiran, dan penyimpulan (Mohamad Ali, 2013, hlm. 167-169).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2010, hlm. 89 ; Gunawan, 2013, hlm. 223). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data baik sebelum di lapangan, selama di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan dalam menganalisis konsep triple helix Mohammad Natsir, analisis ini dilakukan untuk menggali pemikiran Mohammad Natsir tentang konsepsi pendidikan kader da'i melalui integrasi tiga institusi, yaitu masjid, pesantren dan kampus. Selain itu, analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dalam membahas konsep pendidikan da'i di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan da'i, analisis ini bertujuan untuk mengelaborasi konsep pendidikan da'i yang

Rizal Firdaus, 2023

*STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP  
TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR*

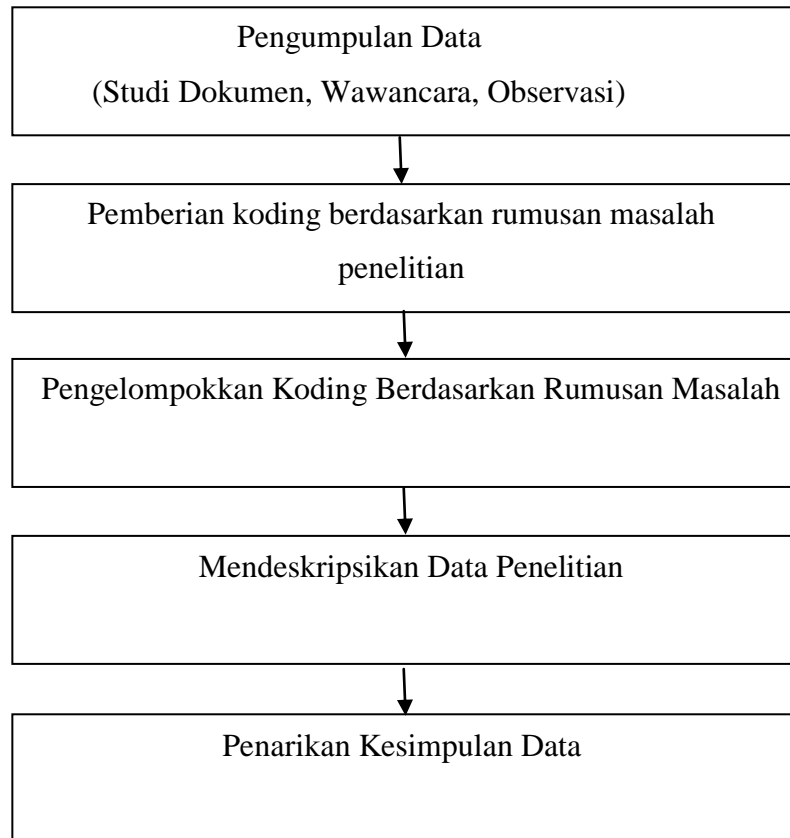
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama ini dilakukan di Indonesia, serta mengkaji secara deskriptif faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan kader da'i. Teknik analisis selanjutnya ialah analisis terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan (*SWOT analysis*) dilakukan dalam mengkaji strategi pendidikan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti di antaranya :

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data yang dilakukan peneliti. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun (Yusuf, 2017, hlm. 406-407).

Setelah mendapatkan data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian membuang beberapa data yang tidak penting. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data-data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Display data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, bagan dan uraian naratif yang mendeskripsikan Strategi pendidikan karakter da'i di perguruan tinggi melalui konsep triple helix Mohammad Natsir.



Bagan 3.2  
Alur Pengumpulan data, Analisis data dan  
penarikan Kesimpulan yang dilakukan peneliti

### 3.5.2 Koding Data

Untuk memudahkan analisis data dalam penelitian, dilakukan kodifikasi data terhadap temuan-temuan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (Alwasilah 2017, HLM 202). Kodifikasi atau koding data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan lalu memilahnya ke dalam berbagai kategori.

### 3.5.3 Display Data

Setelah data dari apangan dan dokumen direduksi, selanjutnya peneliti melakukan metode display data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 411) display data dilakukan melalui penyajian data, sehingga data yang telah terkumpul menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, bagan, tabel, mendeskripsikan dengan uraian singkat dan menganalisis hubungan setiap kategori data. Untuk memudahkan dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik pengkodean data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah wawancara (W), observasi (O), dan dokumentasi (D);

- 1). Sumber data: Sumber data pertama (W1), Sumber Data ke 2 (W2), Sumber Data ke 3 (W3), Sumber Data ke 4 (W4), Sumber Data ke 5 (W5), Sumber Data ke 6 (W6), Sumber Data ke 7 (W7), Sumber Data ke 8 (W), Sumber Data ke 9 (W9), Sumber Data ke 10 (W10), Sumber Data ke 11 (W11), Sumber Data ke 12 (W12), Sumber Data ke 13 (W13);
- 2). Lokasi observasi: Kampus (KM), Masjid (MS), Pesantren (PS);
- 3). Istilah Pendidikan : Tujuan Pembelajaran (TP), Perencanaan Pembelajaran (PR), Pelaksanaan Pembelajaran (PP), Evaluasi Pembelajaran (EP), dan Keberhasilan Pembelajaran (KP).

### 3.5.4 Interpretasi Temuan

Setelah melakukan data display, selanjutnya peneliti melakukan aktifitas interpretasi temuan. Menurut Creswell (2015, hlm. 518) menyimpulkan interpretasi ini terdiri atas mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan dan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan serta menyarankan penelitian di masa mendatang. Dalam melakukan interpretasi temuan, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan metode

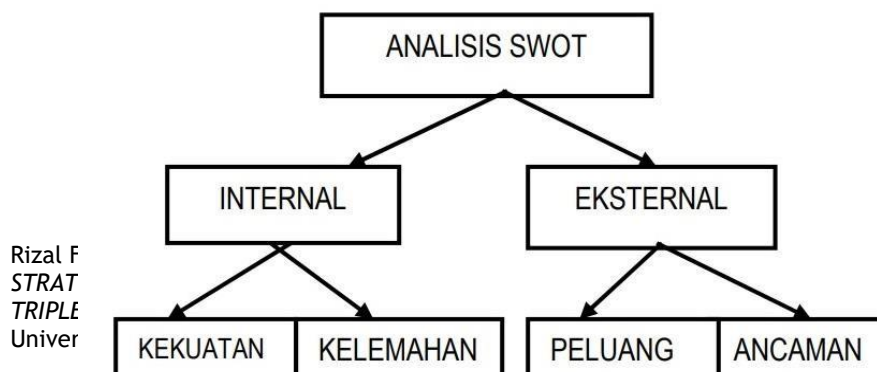
analisis SWOT yaitu menganalisis aspek aspek kekuatan (*Strenght*), aspek-aspek kelemahan (*Weakness*), aspek-aspek Peluang (*Opportunity*) dan aspek-aspek Kelemahan (*Weakness*).

a. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui konsep pendidikan da'i yang dilakukan di Indonesia dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan da'i. Metode ini dipilih untuk memetakan secara deskriptif konsep pendidikan da'i yang dilakukan di Indonesia dan faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan kader da'i. Setelah data terdeskripsikan dengan baik, langkah terakhir yang ditempuh ialah dengan melakukan analisis terhadap aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis SWOT) untuk menghasilkan strategi pendidikan da'i yang relevan dalam rangka mensukseskan program Indonesia Emas tahun 2045.

b. Analisis SWOT

Untuk menyusun strategi yang tepat dalam pendidikan da'i yang bertujuan untuk meningkatkan karakter moral da'i dan karakter kinerja da'i dalam disertasi ini dilakukan analisis SWOT atau analisis KEKEPAN. Yaitu suatu analisis yang memperhitungkan aspek kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oportunity*) dan ancaman (*threat*) yang ada dalam paradigma pendidikan da'i. Menurut Wardoyo (2011, hlm. 1) walaupun sederhana, analisis SWOT ini terbilang jitu dalam menentukan suatu perencanaan strategis terkait misi dan tujuan suatu program tertentu, sebab analisis ini berpijak pada perhitungan unsur internal dan eksternal dari suatu lembaga atau program tertentu.





Gambar 3.3 Alur analisis SWOT

Tujuan akhir dari analisis SWOT ialah untuk menghasilkan beragam alternatif strategi yang mudah untuk diimplementasikan dalam langkah-langkah yang lebih rinci. Dalam pandangan Wardoyo (2011, hlm. 2) diantara manfaat analisis SWOT yaitu; pertama untuk mengetahui posisi suatu program atau perusahaan tertentu dalam kancah persaingan, kedua sebagai pijakan dalam mencapai tujuan, ketiga sebagai upaya untuk menyempurnakan strategi yang telah ada, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan peluang atau kesempatan yang ada.

Dalam menjalankan analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan tiga tahapan penelitian, yaitu pengumpulan data, analisis data dan pengambilan keputusan atau perumusan strategi.

a). Pengumpulan Data

Analisis SWOT dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis data primer, yaitu; pertama, konsep pendidikan da'i Mohammad Natsir yang mengintegrasikan masjid, kampus dan pesantren; kedua konsep pendidikan da'i yang dilakukan di Indonesia; ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan da'i. Penggalan tiga jenis data tersebut masing-masing dilakukan ditahap pertama, kedua dan ketiga penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 132) bahwa dalam penelitian kualitatif, data dalam penelitian jenis ini selalu dapat diperbaharui selama proses penelitian berlangsung.

b). Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam tahap analisis SWOT pada penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu

- 1) Membuat analisis matriks SWOT dengan merumuskan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam konsep pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir, tahapan ini mengeksplorasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.

Tabel 3.2 Matrik Analisis SWOT

PROGRAM	IFAS		EFAS	
	KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
Menentukan jenis program yang akan di analisis	Menentukan aspek-aspek kekuatan dalam program yang akan di analisis	Menentukan aspek-aspek kelemahan dalam program yang akan di analisis	Menentukan aspek-aspek peluang dalam program yang akan di analisis	Menentukan aspek-aspek ancaman dalam program yang akan di analisis

- 2) Menghitung bobot dan rating tiap-tiap faktor internal dan eksternal. Analisis internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis System*) dilakukan untuk mengetahui dan mengukur faktor kekuatan dan kelemahan pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir dalam rangka menyongsong era Indonesia Emas tahun 2045. Analisis eksternal atau EFAS (*Eksternal Factor Analysis System*) dilakukan untuk mengetahui dan mengukur faktor peluang dan ancaman pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir dalam rangka menyongsong era Indonesia Emas tahun 2045.

Tabel 3.4 Tabel Faktor Internal dalam Analisis SWOT

Faktor Strategis –	Bobot	Rating	Skor
--------------------	-------	--------	------

Rizal Firdaus, 2023

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kekuatan</b>			
1. Menentukan aspek pertama kekuatan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
2. Menentukan aspek kedua kekuatan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
3. Menentukan aspek ketiga kekuatan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
4. Menentukan aspek ke empat dan seterusnya kekuatan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
Total Skor Kekuatan			
<b>Kelemahan</b>			
1. Menentukan aspek pertama kelemahan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
2. Menentukan aspek kedua kelemahan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating

3. Menentukan aspek ketiga kelemahan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
4. Menentukan aspek ke empat dan seterusnya kelemahan dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
Total Skor Kelemahan			
Total Skor Faktor Internal			

Setelah menghitung atau menganalisis faktor internal, selanjutnya ialah menghitung faktor eksternal, yaitu aspek peluang dan ancaman dalam pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir. Matriks ini tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Faktor Eksternal dalam Analisis SWOT

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
1. Menentukan aspek pertama peluang dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
2. Menentukan aspek kedua peluang dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating

3. Menentukan aspek ketiga peluang	Menentukan bobot tiap	Menentukan rating dari	Menghitung aspek bobot
dalam program yang akan di analisis	aspek	tiap aspeknya	x rating
4. Menentukan aspek ke empat dan seterusnya peluang dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
Total Skor Peluang			
<b>Ancaman</b>			
1. Menentukan aspek pertama ancaman dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
2. Menentukan aspek kedua ancaman dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
3. Menentukan aspek ketiga ancaman dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating
4. Menentukan aspek ke empat dan seterusnya ancaman dalam program yang akan di analisis	Menentukan bobot tiap aspek	Menentukan rating dari tiap aspeknya	Menghitung aspek bobot x rating

Total Skor Ancaman			
Total Skor Faktor Eksternal			

Tahap selanjutnya setelah mengetahui skor faktor internal dan skor faktor eksternal dilakukan positioning, yaitu tahapan untuk menentukan posisi salah satu dari empat kuadran analisis SWOT. Dalam hal ini menentukan strategi yang harus dilakukan dalam pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir. Teknis analisis matrik IFAS dan EFAS ini adalah penghitungan sumbu X dan sumbu Y dalam analisis SWOT. Sumbu X positif merupakan aspek kekuatan, sedang sumbu -X merupakan aspek kelemahan. Sumbu Y positif merupakan aspek peluang dan sumbu -Y merupakan aspek tantangan. Berikut ilustrasi gambar empat kuadran tersebut:



Gambar 3.4 Empat kuadran dalam Analisis SWOT

Dalam tahapan tersebut terdapat empat kuadran yang menentukan langkah dan strategi pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir. Kuadran pertama merupakan kondisi paling menguntungkan sebab sejumlah kekuatan internal yang ada dapat memanfaatkan berbagai peluang eksternal yang ada, sehingga dapat diterapkan strategi progresif atau agresif. Kuadran kedua merupakan kondisi dimana kekuatan menghadapi ancaman eksternal, sehingga strategi yang diterapkan diversifikasi, yaitu memaksimalkan kekuatan agar ancaman yang ada tidak menggerus kekuatan yang ada. Kuadran yang ketiga merupakan kondisi dimana peluang yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara

maksimal karna terdapat kelemahan pada aspek internal, sehingga strategi yang dilakukan ialah *turn around* atau ubah strategi agar kelemahan yang ada dapat diperbaiki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya. Kuadran ke empat merupakan kondisi dimana kelemahan internal menghadapi ancaman eksternal, sehingga strategi yang diterapkan ialah defensif atau bertahan dengan situasi yang ada.

#### c). Pengambilan Keputusan

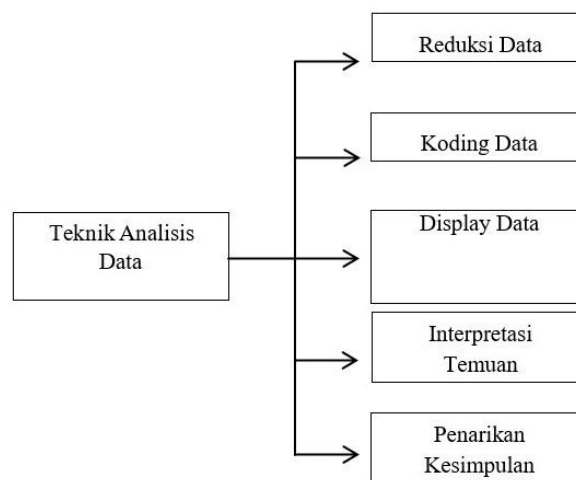
Setelah melakukan analisis IFAS dan EFAS, tahap selanjutnya ialah pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan berupa konsep dan langkah-langkah strategis pendidikan da'i berdasarkan konsep triple helix Mohammad Natsir dalam rangka menyongsong era Indonesia Emas tahun 2045 dilakukan analisis matriks SWOT atau analisis Matriks TOWS (*Threat, Oportunity, Weakness, Strenght*). Yaitu dengan merumuskan strategi-strategi pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir melalui empat skema strategi dalam analisis SWOT, yaitu:

- 1) Strategi SO (*Strenght Opportunities*) yaitu strategi yang diambil berdasarkan aspek kekuatan menghadapi peluang yang ada, sehingga langkah-langkah dalam strategi ini mengeksplorasi kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya.
- 2) Strategi ST (*Strenght Threatts*) yaitu langkah-langkah strategi yang diambil berdasarkan aspek kekuatan terhadap ancaman yang ada. Dalam hal ini aspek kekuatan dalam pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir harus dapat meminimalisir ancaman yang dapat menghambat proses pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir.
- 3) Strategi WO (*Weakness Opportunity*) yaitu strategi ini mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

- 4) Strategi WT (*Weakness Threat*) yaitu strategi yang diambil untuk mengatasi ancaman dengan membuat langkah-langkah strategis agar aspek kelemahan dalam pendidikan da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir tidak menghambat secara signifikan.

### 3.6. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data, display data, dan interpretasi temuan, kemudian peneliti menarik kesimpulan pada setiap sub-masalah dalam penelitian.



Bagan 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.7 Uji Kredibilitas Data

Untuk memberikan kepercayaan data terhadap hasil penelitian peneliti melakukan uji kredibilitas data yang diperoleh. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 394). Sugiyono (2015, hlm. 258) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilkuakn dengan berbagai cara antara lain :



### 3.7.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan, baik saat pra penelitian, ketika dalam proses penelitian berjalan hingga sampai ditemukan data yang jenuh.

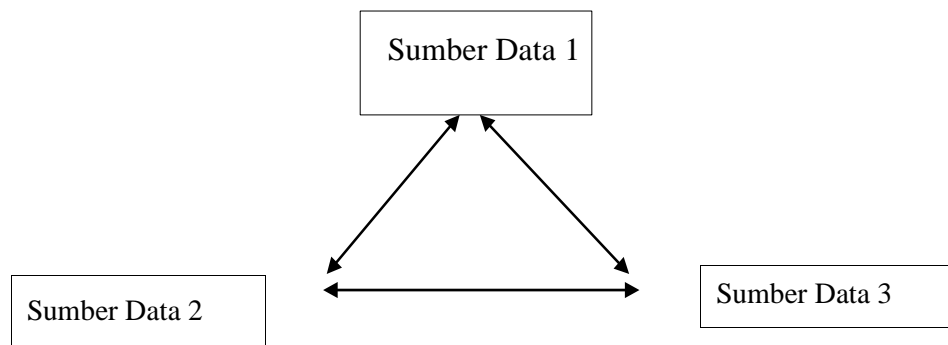
### 3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencaritemukan kedalaman, karena itu prinsip sempit dan dalam mesti diterapkan disini. Peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol (Putra, 2011, hlm. 173). Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan baik itu di kampus, masjid dan pesantren mahasiswa.

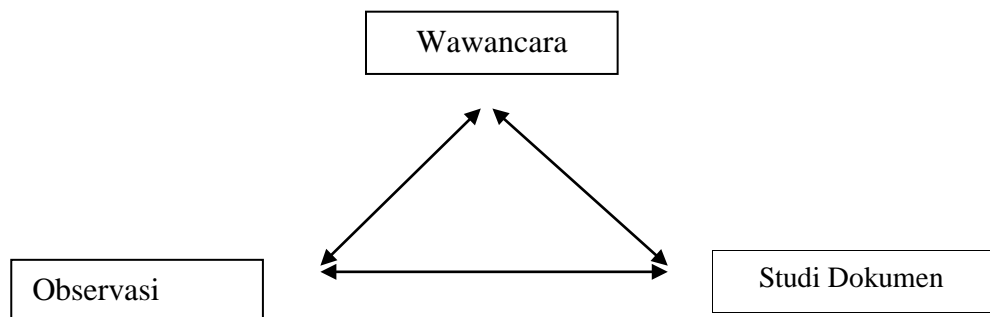
### 3.7.3 Triangulasi

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono,2015, hlm. 372 ; Yusuf, 2014, hlm. 395).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan teknik. Untuk *triangulasi* sumber, peneliti mengecek data kepada sumber yang berbeda. Adapun untuk *triangulasi* teknik, peneliti menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek dengan teknik observasi atau studi dokumentasi.



Bagan 3.5. Triangulasi Sumber Data



Bagan 3.6. Triangulasi Teknik

### 3.8 Adequasi

Untuk menguji dan menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikatakan Sugiyono (2017, hlm. 366) dilakukan dengan empat cara, yaitu *credibility* (uji validitas), *transferability* (uji transferabilitas atau validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Menurut Yusuf (2017, hlm. 393-394) dalam penelitian kualitatif rancangan penelitiannya tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif, artinya masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian kualitatif dapat berubah menjadi lebih luas atau sebaliknya menjadi sempit, sesuai dengan data yang diperoleh dalam proses penelitian. Maka dari itu, untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan substansi penelitian, maka dilakukan pemeriksaan atau uji

Rizal Firdaus, 2023

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP  
TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas data (*credibility*). Untuk menguji kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain maka dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Untuk mengetahui reliabilitas data dilakukan uji dependabilitas (*dependability*), sedangkan untuk mengkaji ulang kesesuaian antar proses dan produk yang dalam penelitian berupa strategi model pendidikan karakter da'i menuju Indonesia Emas tahun 2045 dilakukan uji komformitas (Yusuf, 2017, hlm. 393-394).

Uji kredibilitas (*credibility*) dilakukan untuk menjaga keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan. Diantara langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji kredidiltas dalam penelitian ini yaitu dengan memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan dan menggunakan referensi yang tepat sesuai dengan substansi dan topik penelitian.

Uji transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian kualitatif memiliki makna yang serupa dengan generalisasi dalam penelitian kuantitatif, yaitu uji kesesuaian terhadap pengaruh atau dampak dari hasil penelitan dari suatu populasi sampel ke populasi yang lain. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini, uji transferablitas dilakukan dengan memberikan rambu-rambu dan gambaran yang harus ada yang mencakup aktor, tempat, aktifitas dan konteks penelitian agar dapat dilakukan uji tarnsferabilitas ke populasi yang lain.

Uji dependibilitas atau disebut juga uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau ulang secara berkala proses dan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan. Peninjauan ulang ini dilakukan untuk memastikan langkah-langkah penelitian berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari penentuan sumber data, proses pengambilan data, proses pengujian data, proses analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peninjauan ulang secara berkala ini dilakukan dengan melakukan cek dan ricek terhadap data baik itu yang berupa tulisan, rekamana audio visual, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Uji dependibilitas selain dilakukan terhadap data, uji ini juga dilakukan terhadap model akhir dari

penelitian ini, yaitu strategi model pendidikan karakter da'i melalui konsep triple helix Mohammad Natsir menuju Indonesia emas tahun 2045. Sehingga uji dependibilitas ini merupakan proses audit terhadap data, pengolahan data dan produk penelitian yang dihasilkan.

Uji konformitas dilakukan dengan tujuan memastikan keterkaitan hasil uji produk dengan hasil uji proses, sehingga apabila tahapan ini telah dilakukan maka suatu penelitian telah memenuhi standar konformitas (Yusuf, 2017, hlm. 398).